BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan pembahasan mengenai Analisis *Cash Ratio* dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan *Margin Murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, maka penulis dalam bab ini akan mencoba menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. *Cash ratio* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami peningkatan yang sangat tajam semenjak tahun 2003 hingga tahun 2009. Hal ini karena keberhasilan upaya perluasan jaringan kantor dan penetrasi ke daerah-daerah yang mayoritas berpenduduk Muslim. Kenaikan *cash ratio* yang terjadi cukup signifikan terjadi di tahun 2008 disebabkan karena di tahun 2008 strategi yang ditempuh adalah untuk lebih intensif menggarap pasar rasional terutama yang berada di kota-kota besar Indonesia. Selain itu telah dibuka 25 kantor cabang baru termasuk satu kantor cabang luar negeri. *Cash ratio* sangat penting bagi perusahaan, karena dengan *cash ratio* yang cukup tinggi kepercayaan nasabah akan semakin tinggi. Sedangkan Pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk cenderung meningkat selama periode tahun 2003-2008 dan mengalami penurunan di tahun 2009. Penurunan pembiayaan *murabahah* terjadi karena PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk lebih mengalokasikan dananya ke investasi lain

dibandingkan pada pembiayaan *murabahah,* karena untuk menumbuhkan pembiayaan dengan skema *proft-sharing* yang dianggap memberikan keuntungan lebih besar.

2. Pendapatan *margin murabahah* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus meningkat dari tahun 2003 hingga tahun 2009. Peningkatan pendapatan *margin murabahah* paling tinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu mengalami peningkatan sebesar 42,88%. Pada tahun 2005 mengalami peningkatan yang cukup besar dibandingkan tahun-tahun yang lain. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2005 sudah diterapkannya penetapan sanksi administrasi sehingga banyak nasabah yang melakukan pembayaran angsuran tepat pada waktunya dan pendapatan *margin murabahah* yang diterima menjadi meningkat. Semakin besar pendapatan *margin murabahah*, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan semakin kecil.
3. Hubungan antara *cash ratio* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika pembiayaan *murabahah* tidak berubah adalah sebesar 0,295 dengan arah positif. Artinya hubungan *cash ratio* dengan pendapatan *margin murabahah* termasuk lemah/rendah ketika pembiayaan *murabahah* tidak mengalami perubahan. Tanda positif menggambarkan bahwa ketika *cash ratio* meningkat, sementara pembiayaan *murabahah* tidak berubah maka pendapatan *margin murabahah* perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh *cash ratio* terhadap pendapatan *margin murabahah* perusahaan

ketika pembiayaan *murabahah* perusahaan tetap adalah 8,7%. Ini berarti bahwa *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Kenaikan *cash ratio* yang terjadi cukup signifikan di tahun 2008 serta pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang tumbuh cukup tinggi dan perluasan jaringan yang dilakukan pada tahun 2009 turut meningkatkan asset Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Salah satu alasan *cash ratio* mempunyai korelasi yang rendah terhadap pendapatan *margin murabahah* disebabkan karena *cash ratio* terlalu banyak yang tidak digunakan secara maksimal jadi pendapatan tidak terlalu dipengaruhi oleh *cash rasio* karena jumlahnya terlalu berlebihan di tahun 2008 dan 2009.

4. Hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika *cash ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,863 dengan arah positif. Artinya hubungan pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan *margin murabahah* sangat kuat/sangat erat ketika *cash ratio* tidak mengalami perubahan. Kemudian besar pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah* perusahaan ketika *cash ratio* perusahaan tetap adalah 74,5%. Berarti bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hubungan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* sangat kuat. Mempunyai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* searah, artinya jika pembiayaan *murabahah*

besar maka pendapatan *margin murabahah* akan meningkat. Ini menggambarkan bahwa ketika pembiayaan *murabahah* meningkat, sementara *cash ratio* tidak berubah maka pendapatan *margin murabahah* perusahaan meningkat. Apabila pembiayaan *murabahah* semakin baik maka pendapatan *margin murabahah* akan meningkat atau semakin baik.

5. *Cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap pendapatan *margin murabahah*, ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,969, artinya *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan *margin murabahah*. Besar pengaruh *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* secara bersama-sama terhadap pendapatan *margin murabahah* yaitu sebesar 93,8%, artinya pengaruh *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap pendapatan *margin murabahah* sebesar 93,8%. Ini menunjukkan bahwa *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. *Cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* yang semakin baik maka pendapatan *margin murabahah* akan meningkat atau semakin baik.

5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis *Cash ratio* dan Pembiayaan *Murabahah* Pengaruhnya Terhadap Pendapatan *Margin murabahah*, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat menjadi masukan kepada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk yaitu sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk alangkah baiknya lebih memperhatikan tingkat likuditas pada tiap tahunnya dan dapat memperhitungkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga, lebih memanfaatkan *cash ratio* sebaik mungkin agar dapat memperoleh keuntungan/pendapatan bagi perusahaan dan tidak terjadi dana yang berlebih yang akan mengakibatkan tingkat likuiditas semakin besar.
2. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk lebih menyeimbangkan alokasi dananya ke investasi lain dan Pembiayaan *Murabahah,* karena Pembiayaan *Murabahah* merupakan salah satu sumber yang sangat penting untuk memperoleh pendapatan bank PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan Semakin besar pembiayaan *murabahah* akan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi.
3. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk alangkah baiknya lebih selektif serta memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan dan mempertegas dalam memberikan sanksi kepada nasabah yang lalai, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian dari nasabah sehingga akan berdampak pada pendapatan *margin murabahah* yang diterima.